

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Minat

Secara etimologi, dalam kamus umum bahasa Indonesia minat diartikan sebagai perhatian kesukaan (kecenderungan hati) pada suatu keinginan.¹Sedangkan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu giarah, keinginan yang lebih dari suatu hal.²

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang ditimbulkan. Crow *and* Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau

¹ W.J.S., Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 97

² Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 583

berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³

Minat adalah suatu potensi yang terdapat pada diri yang dapat menimbulkan kegairahan untuk berbuat dan bertindak. Seorang yang memiliki minat terhadap suatu hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih kepada suatu hal tersebut.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 164 Allah Swt berfirman :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ
مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya:” Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan

³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 121

bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarakan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Ayat diatas Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar menggunakan akalnya untuk mempelajari alam semesta dan dirinya sendiri, disamping untuk kemanfaatan hidupnya juga untuk mengagungkan Allah Swt yang telah menciptakan dirinya, serta membangkitkan perhatian dan minat mereka untuk mempelajari hal-hal atau unsur baru dari alam sekitar dan dari struktur organ- organ tubuh dan kondisi kejiwaan manusia sendiri. Jadi secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴

Beberapa devinisi yang telah dikemukakan tentang minat oleh para ahli yakni:

- a. Menurut W. S. Winkel, “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pedekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 136

atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.⁵

- b. Menurut H. C. Witherington, “minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut-paut dengan dirinya.”⁶
- c. Sedangkan menurut Andi Mappiare dalam bukunya *Psikologi Remaja*, “minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarah individu kepada suatu pilihan tertentu.”⁷

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya minat yaitu suatu ketertarikan atau keinginan yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu.

⁵ W. S. Winkel S. J., *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 105.

⁶ H. C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Buchori, (Jakarta: Aksara Baru, 2004), hlm. 124.

⁷ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hlm. 62

2. Teori Tentang Minat

Teori tentang minat menganut pada teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen. Teori ini memiliki keyakinan-keyakinan akan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu. Pada norma-norma subyektif dan pada kontrol perilaku yang hayati. Sikap terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku tersebut akan membawa kepada hasil yang diinginkan atau yang tidak diinginkan. Keyakinan mengenai perilaku yang bersifat normatif dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu.⁸

Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol perilaku ini sangat penting, karena rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang lemah. Menurut perilaku terencana, diantara berbagai keyakinan yang akhirnya akan menentukan intensi dan perilaku tertentu adalah keyakinan mengenai tersedia tidaknya kesempatan dan sumber yang diperlukan. Keyakinan ini dapat berasal dari pengalaman dengan perilaku yang bersangkutan dimasa lalu, dapat juga dipengaruhi oleh

⁸ Syaifusin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 35

informasi tidak langsung mengenai perilaku itu sendiri. Misalnya, dengan meliput pengalaman teman atau orang lain yang pernah melakukannya.⁹

3. Jenis Minat

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pada pilihan nilai, pencerahan perasaan, dan kecenderungan hati. Maka dari sumber tersebut, dapat dirangkum pemilihan kelompok minat, berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dapat dibagi menjadi enam jenis, yakni:

a. Realistis

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik kuat, dan sering sangat atletis, memiliki kondisi otot yang baik dan terampil. Orang yang realistis kurang dalam penggunaan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan komunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu mereka kurang menyenangi hubungan sosial. Mereka memiliki sifat langsung, stabil, normal, kukuh, menyukai masalah konkret dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif, jarang melakukan kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan. Orang realistis lebih suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang

⁹ Syaifusin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 35

realistis biasanya menyukai pekerjaan montir, insinyur dan berkaitan dengan bantuan alat.¹⁰

b. Investigatif

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka pada umumnya berorientasi pada tugas, instropektif, dan asosial. Memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas yang tidak pasti, suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademik dan intelektualnya, menyatakan diri sebagai analisis, selalu ingin tahu, bebas, dan bersyarat, serta tidak menyukai tugas yang berulang.

c. Artistik

Orang-orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan berkreasi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individu. Mereka sangat kreatif dalam bidang musik dan seni.¹¹

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 123

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 124

d. Sosial

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, suka bekerja dalam kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul, serta suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan. Tipe ini juga suka menginformasikan, melatih serta mengajar.

e. Enterprising

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri dan umumnya sangat aktif.¹²

f. Konvensional

Orang konvensional sangat menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangkan komunikasi verbal, menyenangkan kegiatan yang berhubungan dengan angka, serta sangat efektif menyelesaikan tugas yang terstruktur. Tipe ini menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang setia, patuh, praktis, tenang,

¹² Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.

efisien, mereka mengidentifikasi diri dengan kekuasaan dan materi.¹³

4. Fungsi Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁴

Begitu juga dengan minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah sumber motivasi pokok. Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan fungsi motivasi

¹³ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 124

¹⁴Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2000), hlm. 75.

sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. bahwa ada tiga motivasi atau minat yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan tersebut¹⁵

Menurut Nuckios dan Banducci dikutip oleh Elizabeth B. Hunlock menulis tentang fungsi minat sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi intensitas cita-cita
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
3. Prestasi suatu yang dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang
4. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan¹⁶

¹⁵Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 83.

¹⁶M. Chabib Thoha dkk., *PBM PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 25.

5. Unsur Minat

Berdasarkan dari pengertian minat sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa minat memiliki beberapa unsur, yaitu meliputi:

a. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, dan dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf.¹⁷

Kondisi perasaan dari setiap individu dapat menimbulkan suatu keadaan dalam diri orang lain sebagai suatu reaksi terhadap suatu yang dialaminya. Reaksi dari masing-masing individu terhadap keadaan tidak sama satu dengan yang lain. Karena itu, dalam perasaan adanya beberapa sifat yang tertentu, yaitu:

1. Perasaan berhubungan dengan peristiwa persepsi, merupakan reaksi kejiwaan terhadap stimulus yang mengenainya. Meskipun keadaan yang dialami sama, tetapi perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus yang diberikan dapat berlainan

¹⁷Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 66.

2. Perasaan sifat subjektif, hal tersebut karena dapat menimbulkan bermacam-macam keadaan sesuai dengan individu yang mengalami
3. Perasaan yang dialami oleh masing-masing individu memiliki tingkatan yang berbeda-beda¹⁸

Perasaan selain tergantung pada stimulus yang datang dari luar, juga tergantung kepada:

1. Keadaan jasmani individu yang bersangkutan
2. Keadaan dasar individu. Hal ini erat kaitannya dengan struktur pribadi individu, misalnya apakah ia seorang yang mudah marah atau orang yang sabar, hal tersebut akan menentukan perasaan individu
3. Keadaan individu pada suatu waktu atau keadaan temporer seseorang¹⁹

Perasaan sebagai faktor psikis yang non intelektual, khusus berpengaruh terhadap semangat orang tua dalam menyekolahkan ke madrasah, perasaan tersebut akan melakukan penilaian. Penilaian positif akan terungkap dalam perasaan yang positif, dan orang tua yang

¹⁸ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009) hal.152

¹⁹ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009) hal. 154

mempunyai perasaan positif terhadap madrasah, tentu segala usaha akan dilakukan supaya anaknya agar bisa masuk dan belajar di madrasah.

b. Perhatian

Menurut Agus Suyanto, perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita, terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan menyampingkan yang lain dari pada itu.²⁰

Sedangkan menurut Wasty Soemanto, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti suatu aktivitas.²¹

Perhatian, sebagai salah satu aktivitas psikis, dapat dimengerti sebagai keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itupun semata-mata tertuju pada objek (benda atau hal) ataupun sekumpulan objek-objek. Dengan kata lain, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari

²⁰Agus Suyanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Aksara Baru, 2008), hlm. 89.

²¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 32.

seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sekumpulan objek.²²

Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, serta ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur, mulia, dan indah akan sangat mengikat perhatian. Demikian pula, sesuatu hal yang dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketakutan, akan mencekam perhatian. Sebaliknya, segala sesuatuyang membosankan, sepele, dan terus-menerus berlangsung tidak akan mengikat perhatian.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menarik perhatian yakni:

1. Singkirkan hambatan-hambatan emosional dalam usaha mengonsentrasikan diri dan pencurahan minat, misalnya rasa ragu-ragu, takut, cemas, dan sebagainya. Hambatan-hambatan emosional itu bisa membuat individu sering bermimpi dan enggan bekerja
2. Singkirkan dan hindari sebanyak mungkin kejadian-kejadian yang mengakibatkan terpecahnya perhatian dan minat
3. Kerjakan satu tugas saja, konsentrasikan perhatian dan minat pada satu pekerjaan saja
4. Gunakan pengalaman-pengalaman masa lampau untuk memecahkan masalah baru

²²Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 178

5. Perbesar kemampuan adaptasi agar bisa lebih peka terhadap perubahan-perubahan situasi dengan segenap permasalahan-permasalahannya sehingga mampu memecahkan setiap permasalahan dengan tenang, hati-hati, jitu, dan dengan cara yang sehat²³

c. Motiv

Kata motiv, diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁴

Menurut W.A. Gerungan, motiv merupakan dorongan keinginan hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.²⁵

Apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi, maka daya penggerak dan motif menjadi aktif. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

²³Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 182

²⁴Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 71

²⁵W.A. Gerungan, *Psikologis Sosial*, (Bandung: Eresco, 2008), hlm. 141.

Kondisi aktif dalam diri individu yang terjadi sewaktu motif berhubungan dengan harapan untuk mencapai tujuan motif.²⁶

Upaya pemenuhan perilaku termotivasi sehubungan dengan prinsip regulator yang mendorong tingkah laku individu untuk mencapai tujuan-tujuannya. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus motivasi sebagai berikut:

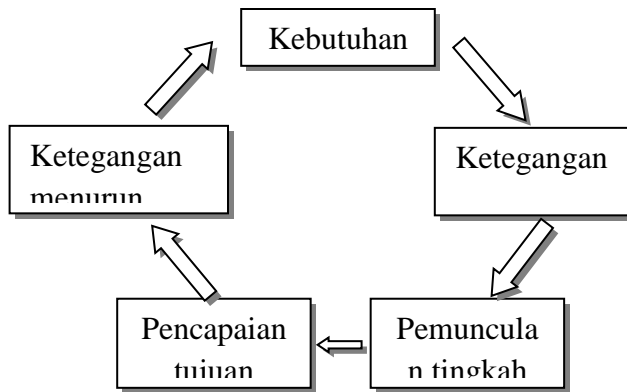


Diagram tersebut menjelaskan bahwasannya motivasi hanya akan muncul jika seseorang benar-benar membutuhkan sesuatu. Kebutuhan tersebut akan disertai dengan ketegangan yang dapat menjadikan seseorang mengalami ketidakseimbangan.

Ketegangan yang dirasakan akan mendorongnya memunculkan tingkah laku yang terarah pada pencapaian tujuan. Jika tujuan tercapai, maka ketegangan akan menurun.

²⁶ ²⁶ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009) hal. 182

dan akan memunculkan kebutuhan terbaru. Hal tersebut berarti bahwa dorongan pada manusia pada dasarnya tidak hilang tapi berkurang.²⁷

Motivasi yang baik terhadap masa depan putra-putri mereka terhadap agama akan menjadikan minat orang tua dalam menyekolahkan putra-putri mereka ke madrasah lebih tinggi.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Sudah dijelaskan yang lalu bahwa minat erat hubungannya dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat diketahui bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok. Minat dapat dipengaruhi oleh dua faktor, sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Faktor intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan yang meliputi: perasaan senang, daya pilihnya, selektivitasnya sendiri, minat perhatiannya dan

²⁷ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi: Suatu pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009) hal. 186

mengelola seluruh rangsangan-rangsangan atau pengaruh-pengaruh yang berasal dari luar dirinya.²⁸

Faktor ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang meliputi: keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.²⁹

B. KAJIAN PUSTAKA

Guna mempertajam dan memperjelas metodologi dan memperkuat kajian teoritis, maka penulis menyertakan judul skripsi yang memiliki relevansi pokok permasalahan yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan agar tidak adanya pengulangan terhadap penelitian sebelumnya melainkan mencari sisi lain untuk diteliti. Beberapa yang memiliki relevansi dengan judul peneliti yakni:

Pertama skripsi karya Arif Hidayatullah (NIM 093111024) jurusan Pendidikan agama Islam Universitas IslamNegeri Walisongo Semarang yang berjudul “Study tentang Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Islam

²⁸W.A. Gerungan, *Psikologis Sosial*, (Bandung: Eresco, 2008), hlm. 141.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 167

(Study di Madrasah Ibtidaiyah Perguruan Islam Moumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembang Kabupaten Pati)”.

Hasil dari penelitian ini yakni hal yang memotivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya disekolah tersebut yakni terdiri dari: Motivasi intriksi yakni faktor agama dari orang tua, faktor tersebut memunculkan minat, kebutuhan dan sukup yang tidak dapat ditemukan disekolah umum. Motivasi ekstrinsik yakni lingkungan masyarakat yang religius, bantuan biaya kepada siswa yang kurang mampu dan tujuan orang tua memberikan pendidikan agama.³⁰

Kedua skripsi karya Ma’rifah (NIM 3100030) jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul:” Minat orang Tua menyekolahkan anaknya di Madrasah (Study Kasus di Desa Karangrejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati).” Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat memiliki keterkaitan terhadap madrasah sebagai tempat memperoleh pendidikan bagi anaknya hal ini karena madrasah diyakini mampu membentuk dan mempersiapkan anak-anaknya agar lebih bertaqwa dan memiliki moral yang baik. Hal

³⁰ Arif Hidayatullah,” Study tentang Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya di Lembaga Pendidikan Islam (Study di Madrasah Ibtidaiyah Perguruan Islam Moumen Mujahidin Desa Bageng Kecamatan Gembang Kabupaten Pati)”,Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program S1 UIN Walisongo Semarang) 2015), hal v-vi

tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan minat masyarakat dalam memilih madrasah sebesar 41,225% dari 80 responden penelitian dan masuk dalam kategori sedang.³¹

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan penulis akan lebih memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah.

C. Kerangka Berfikir

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman yang semakin pesat, para orang tua semakin selektif dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya. Memilih lembaga pendidikan yang dianggap mampu untuk menjadikan anaknya memiliki karakter yang baik serta memiliki pengetahuan yang mumpuni baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Terlebih bagi keluarga muslim dan mayoritas di lingkungan sekitar adalah muslim, akan ada kecenderungan bagi orang tua akan memilih lembaga pendidikan yang berbasis islami. Hal tersebut dilakukan oleh para orang tua bertujuan agar anaknya kelak tidak

³¹ Ma'rifah, " Minat orang Tua menyekolahkan anaknya di Madrasah (Study Kasus di Desa Karangrejo Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati).", Skripsi, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program S1 UIN Walisongo Semarang), 2015), hal v-vi

hanya memiliki pengetahuan umum saja melainkan, juga memiliki pengetahuan tentang islam.

Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan anak dalam menghadapi kehidupannya kelak. Selain itu, dengan menyekolahkan anak di lembaga pendidikan yang berbasis islami para orang tua juga mengharapkan agar anak mereka memiliki karakter seorang yang kuat yang tidak mudah terjerumus kedalam pergaulan yang tidak baik. Terlebih di zaman yang semakin modern dan kemajuan tekhnologi yang semakin pesat sehingga anak akan lebih bisa untuk menilai hal yang dapat bermanfaat bagi mereka atau yang tidak bermanfaat bagi mereka.

Oleh sebab itu, menjadi menarik untuk meneliti minat masyarakat terutama para orang tua dalam menyekolahkan anak mereka di madrasah di Desa Kawengen. Pada penelitian kali ini peneliti akan memberikan analisis serta informasi terkait minat para orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke madrasah ibtidaiyah. Sehingga penelitian ini akan memberikan informasi bagi Madrasah guna menarik minat para orang tua agar menyekolahkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah.